

## PERAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMPN 2 BUKITTINGGI

**Riska Nurjannah**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Yeni Afrida**

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

**Yuniarti**

SMP Negeri 2 Bukittinggi

Korespondensi penulis: [riskanurjannah154@gmail.com](mailto:riskanurjannah154@gmail.com)

**Abstract.** Confidence is a deep belief that a person has about all the abilities he has and is aware of his shortcomings and is able to do something useful for himself and others. This study aims to find out how the role of the counselor in increasing the confidence of students of SMP Negeri 2 Bukittinggi in carrying out the learning process and in students' daily behavior. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The variables used are Student Confidence and the Counselor's Role. The technique used is non-test instrumentation in the form of interviews and observations. The key informants are counselors and student support informants. The results show that most of the students at SMPN 2 Bukittinggi are able to develop their self-confidence as best they can, such as being able to ask questions when they don't understand something and even being able to display their talents and interests according to the field at the school, but sometimes there are also students who are shy and are afraid to ask about something they don't know, the counselor's role here is to provide solutions for students who are unable to develop themselves properly to be able to develop the potential and problems students face everyday. It turns out that not only that, but students also use a lot of self-confidence in terms of doing bad things, which means that students use too much time just for promiscuity, so this can trigger students' self-confidence during the learning process. Not spared from the increasingly sophisticated technology used, most students use it in terms of seeking entertainment and being narcissistic in cyberspace so that this can result in low student motivation during the learning process.

**Keywords:** Confidence Student Behavior, the role of the Counselor

**Abstrak.** Kepercayaan diri adalah keyakinan mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimilikinya dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya serta mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukittinggi dalam melakukan proses pembelajaran dan dalam perilaku siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Variabel yang digunakan adalah Kepercayaan Diri Siswa dan Peran Konselor. Teknik yang digunakan

adalah Instrumentasi non tes berupa Wawancara dan observasi. Informan kuncinya Konselor dan informan pendukung siswa. Hasil diketahui bahwasanya siswa di SMPN 2 Bukittinggi sebagian besar siswa mampu mengembangkan percaya dirinya dengan sebaik mungkin, Seperti mampu bertanya di saat tidak memahami sesuatu dan bahkan mampu menampilkan bakat dan minatnya sesuai dengan bidang di sekolah tersebut, namun terkadang terdapat juga siswa yang malu-malu dan takut menanyakan tentang sesuatu yang belum diketahuinya, Peran konselor di sini adalah Memberikan solusi bagi siswa yang terdapat tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik untuk dapat mengembangkan potensi serta masalah yang dihadapi siswa sehari-hari. Ternyata tidak itu saja tetapi siswa juga banyak mempergunakan Percaya dirinya dalam hal berbuat keburukan yang artinya Siswa terlalu banyak mempergunakan waktunya hanya untuk pergaulan bebas, sehingga hal ini dapat memicu kepercayaan diri siswa di saat proses pembelajaran. Tidak luput dari teknologi yang digunakan semakin canggih kebanyakan siswa memakainya dalam hal mencari hiburan serta menjadi narsis di dunia maya sehingga hal ini dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa pada saat proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Kepercayaan Diri, Perilaku Siswa Peran Konselor

## LATAR BELAKANG

Kepercayaan diri merupakan salah-satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam interaksinya dengan lingkungan ( Andayani & Afiatin 1996; Fitri Zola & Ifdil, 2018, Denich & Ilyas;2017). Semakin percaya diri seseorang maka akan semakin tinggi juga relasi dan interaksi sosial seseorang tersebut. Seorang Remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan dapat dipergunakan dengan mengasah dan mengembangkan bakat serta minat dari dalam dirinya adalah termasuk Remaja yang proses perkembangan dirinya sangat baik. Namun sebaliknya jika seorang remaja yang tidak mampu mengakses sesuatu potensi dalam dirinya maka ada suatu kemungkinan jika Remaja tersebut mempunyai masalah baik secara psikologis maupun secara fisiologis.

Menurut M. John Ortiz (2002: 114) Percaya diri adalah percaya akan kemampuan sendiri dan mampu mengandalkan diri sendiri. Senada dengan hal ini Jalaluddin Rakhmat (2000: 109) bahwasanya percaya diri adalah Kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Percaya diri ini adalah sangat penting dimiliki setiap pribadi karena ini adalah salah-satu cerminan dari karakter setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Siswa yang percaya diri akan semakin mudah mencari hal-hal yang baru yang belum diketahuinya. Hal ini menjadikan siswa akan lebih semangat dan tertantang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan formal di jenjang pendidikan sekolah. Siswa yang termasuk kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa yang memiliki jiwa emosional yang belum stabil dan suka mencari hal-hal baru serta selalu ingin diperhatikan oleh setiap orang. Meliputi: teman-teman di sekolahnya, guru dan seluruh warga sekolah tersebut. Jadi tidak heran bahwa di Sekolah Menengah Pertama ini penjagaan dan perhatian kepada siswa sangat detail mulai dari cara berpakaianya, Gaya berkomunikasi maupun cara mengaplikasikan sikap religiusnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tersebut dapat menerapkan kebiasaan baiknya di sekolah menjadi suatu kebiasaan baiknya di kehidupan. Perlu diketahui juga bahwasanya tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri yang dapat mengaktualisasikan dirinya. Sebagaimana di ketahui bahwa Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengemabangkan potensi yang dimiliki (Budiati, 2020).

Peran Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor di sekolah tersebut memberikan bantuan serta pelayanan kepada seseorang atau kelompok siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Ahmadi & Rohani, 1991; Luddin, 2010). Dalam hal ini diketahui bahwa siswa yang insecure pada dirinya sendiri maka siswa dapat berkonsultasi dengan baik kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh setiap siswa. Dengan adanya Konselor di setiap sekolah dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan bidang- bidang permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dalam hal ini diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, karena dengan adanya pendidikan dapat menjadikan diri semakin baik dan menambahkan wawasan sehingga dapat membedakan mana hak dan mana yang batil, selain itu pendidikan juga dapat menghantarkan setiap individu bisa memilih langkah yang baik untuk jalan yang akan ditempuh termasuk untuk mengejar cita-cita.

Diketahui juga bahwasanya dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Bimbingan Dan Konseling merupakan salah-satu komponen dari pendidikan Indonesia. Tujuannya adalah untuk membantu Individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya. Selain itu siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam dirinya.

Dalam hal ini apabila dikaitkan ke dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 maka dapat di cerminkan bahwasanya tujuan dari Bimbingan dan Konseling ini merupakan untuk tercapainya kepribadian siswa dengan baik sesuai dengan usia perkembangannya dan dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang terjadi baik pada dirinya sendiri, masyarakat maupun ke Negara.

Siswa dalam Sekolah Menengah Pertama adalah termasuk siswa yang berada dalam tahap perkembangan usia remaja. Sehingga siswa dalam hal ini memiliki tugas-tugas perkembangan diantaranya:

1. Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat dan minat manusia
3. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi
4. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat
5. Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas.
6. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
7. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat
8. Memiliki kemandirian perilaku ekonomis
9. Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni

10. Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan Tugas perkembangan Remaja atau siswa tergolong Sekolah Menengah Pertama bawahnya kepercayaan diri siswa setiap melakukan sesuatu tugas perkembangan adalah termasuk memiliki sikap percaya pada dirinya sendiri. Selain itu sikap percaya diri ini bisa menentukan apakah siswa tersebut bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya atau tidak. Dengan hal ini dapat dinilai sejauh mana perkembangan siswa dalam memenuhi tugas tersebut.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan Instrumentasi Non Tes berupa Observasi dan Wawancara maka fakta dilapangan dapat diketahui secara semetara bahwanya kepercayaan diri siswa pada bidang akademik dan sosial memiliki perbedaan begitu juga dengan pada saat proses pembelajaran dan di jam istirahat siswa terlihat berbeda pada kepercayaan dirinya. Dalam hal ini peran konselor dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa layanan, sehingga siswa mampu mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhan siswa sendiri. Hal inilh yang masih menjadi pertanyaan bagaimana peran konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kepercayaan diri siswa di SMPN 2 Bukittinggi dan peran guru BK dalam membangun sikap kepercayaan diri siswa baik dalam bidang Akademik dan non Akademik. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam Pendekatan Deskriptif. Proses penelitian dilakukan selama tiga bulan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukittinggi. Sasaran penelitian siswa diketahui sebagai populasi dan konselor atau guru Bimbingan dan Konseling sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik instrumentasi non tes terkait tes wawancara dan observasi, serta serta studi kasus dari hasil belajarnya setiap ulangan harian.

Analisis data yang diketahui bahwasanya peran konselor dalam membimbing kepercayaan diri siswa sangat penting untuk dapat memenuhi proses perkembangan siswa terutama siswa yang memiliki masalah. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan di dalam sekolah SMPN 2 Bukittinggi. Penelitian ini juga didukung oleh salah-satu guru BK dan informan pendukungnya adalah siswa kelas tujuh sampai kelas sembilan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SMPN 2 Bukittinggi memiliki kondisi kepercayaan diri yang cukup tinggi namun masih ada lagi diantara siswa dan siswi yang masih malu-malu dan takut untuk menunjukkan kepercayaan dirinya. Dalam hal inilah Peran guru BK memberikan layanan yang dapat menambah kepercayaan diri siswa agar dapat berkembang dan teroptimalkan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Konselor Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 2 Bukittinggi sebagai berikut:

### 1). Bagaimana Kondisi kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi?

Berdasarkan kondisi kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi Peneliti menemukan bahwasanya sebagian besar kondisi kepercayaan diri siswa saat bermain dengan teman sebayanya sangatlah tinggi. Namun kadang kala proses pembelajaran siswa malah banyak takut untuk bertanya tentang segala sesuatu hal yang belum diketahui dan yang sudah siswa ketahui. Salah-satu penyebabnya diketahui bahwasanya siswa kurang percaya terhadap dirinya dan juga jawabannya.

Siswa yang kurang percaya diri dalam proses pembelajaran di karenakan siswa tidak fokus mendengarkan dan tidak mengulang pelajaran di rumah. Sehingga siswa takut untuk diberikan pertanyaan oleh guru pengajar. Sebagian lag di ketahui bahwa siswa di tiap lokaldari kelas VII-IX diketahui masing-masing kelas tetap mempunyai siswa yang memiliki percaya diri yang tinggi baik dalam bidang akademik dan sosial. Hal ini justru orang-orang terdekat siswa tersebut menjadi termotivasi untuk bisa maju dan melangkah kedepannya denganbaik. Tidak hanya itu, siswa karena di usia perkembangannya kategori tergolong labil, banyak siswa yang suka mencari perhatian baik saat proses pembelajaran maupun di saat jam istirahat. Hal ini yang kadang-kadang dapat juga mengundang ke siswa yang lain untuk tetap percaya pada dirinya walaupun tidak tidak ada persiapan dalam menghadapi proses pembelajaran.

### 2). Bagaimana Peran Konselor di Sekolah SMP Negeri 2 Bukittinggi?

Dalam melaksanakan Peran Konselor di setiap sekolah sangatlah penting , karena hal ini akan dapat meningkatkan prestasi siswa dan sekolah melalui Bimbingan dan Arahan dari Konselor (Guru BK). Pada SMP Negeri 2 Bukittinggi Peran konselor di

sekolah tersebut berperan sebagai fasilitator bagi siswa baik yang bermasalah pada bidang Pribadinya, Sosialnya, Akademiknya dan Karir yang akan siswa tuju. Terutama dalam hal kategori tingkat pertama siswa tidak malu-malu dalam menyalurkan bakat dan minatnya. Serta tidak takut atau segan dalam bertanya kepada guru tentang apa yang belum siswa ketahui.

Peran konselor di Sekolah ini juga sebagai pendidik siswa untuk tetap berakhlakul karimah dan memberikan pengajaran serta adab yang baik bagaimana tugas seorang siswa yang baik. Sehingga siswa dalam hal ini paham akan norma-norma yang telah dipelajari dan diketahui siswa. Selain mengajarkan berakhlakul karimah, konselor dalam mendapatkan data/Keterangan siswa lebih lanjut maka konselor memberikan instrumentasi Non Tes yang berupa Alat Ungkap Masalah (AUM UMUM). Dimana AUM Umum ini akan dapat membantu data/ keterangan keadaan siswa saat sekarang. Tidak hanya itu Konselor juga memiliki absen harian siswa setiap hari untuk bisa merekap siswa yang memiliki masalah kehadiran dan kedisiplinan datang ke sekolah. Hal ini juga berpengaruh dalam apakah siswa tersebut memiliki masalah lain atau tidak. Selain itu data lain yang dapat dikejar seorang konselor untuk dapat lebih lanjut adalah dengan cara melakukan observasi dilakukan juga dengan wawancara terhadap siswa.

Dalam perihal meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran seorang konselor memberikan arahan dan materi terhadap siswa serta memberikan layanan bk layanan dasar, responsive dan peminantan serta perencanaan individual. Kemudian Assessment tentang semua data siswa di SMP Negeri 2 Bukittinggi juga merupakan peran dari seorang konselor untuk mengetahui latar belakang dari siswa yang bersangkutan apabila data tersebut sangat diperlukan. Tidak hanya itu peran konselor di sekolah juga bisa menjadi sebagai sahabat siswa. Karena siswa yang memiliki permasalahan tentang diri, sosial dan karir yang akan dituju bisa langsung menemui Konselor atau guru BK Sekolah untuk dapat menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

### **3). Layanan yang diberikan oleh Konselor dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa.**

#### **1. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan Kelompok Merupakan layanan Bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok itu menjadi besar , kuat, dan mandiri (Prayitno: 1995).

Dalam hal ini diketahui bahwasanya dalam proses Bimbingan Kelompok merupakan tahap yang bisa dimanfaatkan oleh siswa belajar sambil bermain bersama teman-teman sekelompoknya. Karena di dalam Bimbingan Kelompok tersebut membahas suatu topik yang sedang yang trend saat ini dan juga dapat menambah Wawasan, Pengetahuan, Pengalaman serta mendapatkan teman baru yang belum dikenal dan menambah keakraban bagi teman yang sudah saling kenal.

Bimbingan Kelompok juga dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Siswa) (Ahmad;2005). Hal ini bisa dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik mungkin untuk mengetahui sesuatu hal yang baru dan dibahas secara bersama-sama. Sehingga tanpa disadari Kepercayaan siswa dalam mengemukakan pendapat pada pengetahuannya tidaklah lagi takut atau segan jika pada proses pembelajaran karena sosial siswa juga sudah di uji di dalam melakukan Bimbingan Kelompok tersebut.

Begitu juga dengan yang sudah dilaksanakan di kelas IX 3 SMP Negeri 2 Bukittinggi saat melaksanakan Bimbingan kelompok siswa terlihat sangat antusias dalam berpikir dan mengungkapkan ide-ide yang menarik untuk data mengeluarkan pendapatnya. Bagi siswa yang masih malu dalam mengungkapkan pendapatnya terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya dengan suara yang agak pelan. Hal inilah yang menjadi proses meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat melakukan berbagai yang disukainya seperti bermain sambil belajar.

#### **2. Teknik Psikodrama**

Psikodrama adalah permainan peran yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian lebih baik tentang dirinya dan dapat menemukan konsep dirinya, yang menyatakan reaksinya terhadap tekanan terhadap dirinya. (Prayitno;2017). Psikodrama dalam hal ini merupakan Suatu permainan yang dimainkan oleh setiap individu dalam suatu kelompok yang dapat



menemukan konsep dan jati dirinya sejauh mana bisa memerankan secara langsung terhadap dirinya dan yang diketahuinya.

Manfaat dari hal ini diketahui secara Refleks seorang individu sudah mengeluarkan energy atau potensi yang ada pada dirinya secara langsung tanpa disadari dengan cara memainkan suatu peran. Hasil dari proses permainan ini akan dapat meneguhkan hasrat yang akan dilakukan secara spontan dan tanpa ragu-ragu lagi dalam mengungkapkan ekspresi yang ada pada diri seorang siswa. Serta dapat meningkatkan sosial pertemanan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Apabila siswa telah nyaman dengan keadaan dirinya sendiri maka semakin mudah siswa untuk percaya diri dalam mengasah bakat dan minat yang diperoleh oleh siswa.

Tujuan dari Psikodrama ini adalah untuk membantu konseli atau sekelompok dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dengan cara menggunakan peran, drama atau terapi tindakan gawat cara-cara itu konseli di bantu untuk mengungkapkan perasaan tentang konflik, kemarahan, gengsi, perasaan bersalah dan kesedihan. Dalam Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukittinggi di dalam kelas memang belum teraplikasikan di karenakan salah-satunya kurangnya jam pelajaran Bimbingan Konseling di dalam memasuki suatu kelas. Karena jam Bimbingan Konseling hanya bisa dimanfaatkan selama 40 menit. Namun secara sehari-hari dilihat bahwasanya siswa yang bermain peran pada saat adanya kegiatan-kegiatan di sekolah seperti Marching Band, Tari, Olimpiade dll. Siswa dapat berperan sebaik mungkin agar tidak dapat mengecewakan seorang guru yang melihat dan mendukung pada saat perlombaan dimulai. Kategori hal ini siswa mampu memerankan peran yang diamanahkan pada diri siswa sebaik mungkin. Oleh karena itu seiring berjalannya waktu siswa sudah semakin mulai menampilkan bakat dirinya dengan percaya diri dengan kemampuan dirinya sendiri.

### **3. Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Dimana

Sosiodrama ini digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Berkaitan dengan teknik Psikodrama adalah sama-sama memerankan peran masing-masing. Perbedaannya terletak pada tujuan masing-masing layanan. Dimana Psikodrama sendiri bertujuan dalam perubahan individunya dan intervensi individu dilakukan dalam setting kelompok, sedangkan Sosiodrama bertujuan pada perubahan kelompok itu, atau situasi sosialnya dan secara refleksi dilakukan tanpa ada setting dalam suatu kelompok itu sendiri.

Jadi di dalam menerapkan hal ini dalam proses pembelajaran siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi terlihat bahwa siswa sangat menyenangi dalam melakukan sebuah drama terutama siswa kelas IX. Sedangkan siswa kelas VIII masih terlihat malu-malu dalam menjalankan perannya secara otomatis. Hal ini dikarenakan proses perkembangan siswa kelas VII belum berkembang dengan sepenuhnya. Namun walaupun seperti itu siswa dapat lebih semangat dalam belajar apalagi sebagian siswa sangat menyukai variasi dalam pembelajaran yang tidak membosankan.

#### **4. Konseling kelompok**

Konseling Kelompok merupakan proses antar pribadi yang dinamikanya terpusat pada pemikiran dan perilaku yang sadar, serta melibatkan fungsi-fungsi terapi (2006:24). Dalam melakukan konseling kelompok ini siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan lebih berfikir keras apa yang akan dilakukan untuk tindakan selanjutnya agar tidak terulang kembali permasalahan yang dibahas. Konseling Kelompok di dalam SMP Negeri 2 belum terlaksana dengan sepenuhnya di jam pembelajaran. Namun pelaksanaan ini lebih baik dilaksanakan di luar jam pembelajaran agar dapat terlaksana dengan hikmat dan bisa berfikir untuk lebih kritis kedepan terhadap apa yang akan dilakukan untuk tindakan berikutnya.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Kepercayaan diri siswa sangatlah penting bagi setiap individu terutama dalam memasuki usia remaja. Remaja yang tidak percaya diri pada dirinya sendiri akan sulit dalam mengembangkan potens yang dimilikinya. Sehingga siswa akan selalu merasa malu, takut dan juga segan dalam melakukan sesuatu. Tidak hanya siswa juga dapat melakukan berbagai hal yang akan membuatnya senang tanpa ada dasar yang boleh siswa lakukan.

Siswa SMP Negeri 2 Bukittinggi berdasarkan pendekatan kuantitatif pada metode observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri siswa mulai dari kelas VII, VIII Dan IX memiliki tingkatan kepercayaan yang berbeda-beda. Dimana siswa kelas VII tingkat kepercayaan dirinya dalam mengungkapkan ekspresi dirinya masih sangat rendah dan masih mulai mencari teman yang cocok bagi akses dirinya sendiri. Sementara pada siswa kelas VIII siswa mulai mengetahui sedikit demi sedikit problematika di dalam remaja dan ingin mulai diperhatikan oleh lawan jenis siswa sendiri. Serta memiliki daya gengsi yang cukup apabila dipasangkan dengan lawan jenis siswa di kelas tersebut. Sedangkan pada kelas IX siswa sudah mulai mengeluarkan ekspresi sebenarnya pada dirinya sendiri. Apa yang disukai oleh siswa dan apa yang tidak sudah dapat menentukan dirinya, apalagi ditambah dengan siswa kelas IX yang akan memasuki tingkat sekolah lanjutan atas. Maka oleh karena itu sebagai siswa kelas IX sudah mempersiapkan dirinya menghadapi proses perkembangan yang akan datang.

Peran konselor dalam meningkatkan Kepercayaan diri siswa dilakukan dengan berbagai hal. Mulai dari melakukan Bimbingan Kelompok, Teknik Psikodrama, Metode Sosiodrama dan Konseling kelompok sehingga siswa pun dapat melakukan proses untuk dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam berbagai hal. Terutama dengan mengeluarkan bakat dan minat siswa yang dimilikinya. Selain itu peran konselor dalam hal ini juga adalah membantu konseli merubah perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik dan lebih baik. Sehingga siswa tidak muda terjerumus kedalam pergaulan yang bebas.

## REFERENCES

- Andayani, B., & Afiatin, T. (1996). *Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja*. Jurnal Psikolog, 23 (1996)
- Ahmadi, A., Rohani, A. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. PT Rineka Cipta
- Achmad, Juntika, Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: PT.Refika Aditama, h.17
- Budiati, A.C. (2010). *Aktualisasi diri perempuan dalam sistem budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap nilai-nilai budaya Jawa dalam mengaktualisasikan diri)*. Pamator Journal, 3(1), 51-59
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. “*Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. Jakarta. Depdiknas.
- Fitri, E.Zola, N., & Ifdil, I. (2018). *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia )*, 4(1),1-5
- Gerald Corey. 2005. *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*. Bandung : Refika Aditama. h. 95
- Ifdil, I., Denich, A.U., 7 Ilyas, A. (2017). *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling, 2(3), 107-113.
- Jalaluddin Rakhmat. 2000. *Psikologi Komunikasi Rever*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- John MOritz. 2002. *Menumbuhkan anak-anak yang bahagia cerdas dan percaya diri dengan musik*. Jakarta: Gramedia
- Prof. Dr. Prayitno, M.SC.ED. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Ghalia Indonesia: Jakarta,1995 h. 61
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group. Cetke-2). h.159